

ABSTRAK

EFEK PENAMBAHAN MAGNESIUM SULFAT DENGAN BUPIVAKAIN DAN FENTANIL TERHADAP ANALGESIA PASCA BEDAH DITINJAU DARI KEDOKTERAN DAN ISLAM

Analgesia adalah hilangnya sensasi nyeri (rasa sakit) tanpa disertai hilangnya kesadaran. Analgesia spinal adalah analgesia regional dengan cara pemberian obat analgetika lokal ke dalam ruang subaraknoid. Analgesia spinal diperoleh dengan cara menyuntikkan analgetika lokal ke dalam ruang subaraknoid di antara vertebra L2-L3 atau L3-L4 atau L4-L5. Analgesia lokal bertujuan untuk mencegah pembentukan dan konduksi impuls saraf. Aspek terpenting dalam proses analgesia adalah analgetika. Bupivakain merupakan obat analgetika lokal yang bersifat *long acting* dan lebih bersifat menghambat sensorik dibandingkan motorik. Penggunaan bupivakain seringkali digunakan bersamaan dengan obat dari golongan opioid, dan yang menjadi pilihan adalah fentanil. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja analgetika walaupun dengan dosis yang rendah, sehingga dapat mengurangi timbulnya efek samping dari masing-masing obat, fentanil maupun bupivakain. Magnesium adalah salah satu kation yang jumlahnya terbanyak dalam tubuh manusia. Magnesium berfungsi menurunkan aktivasi kanal Ca ATPase dan Na-K ATPase. Penambahan magnesium sulfat juga dapat mengurangi dosis penggunaan fentanil sehingga dapat mengurangi efek samping depresi nafas. Berobat dianggap wajib dalam Islam, karena jika seseorang tidak berobat maka akan mengancam nyawanya. Menjaga nyawa sangat diutamakan di dalam Islam. Tindakan analgesia didalam ilmu kedokteran merupakan salah satu tujuan untuk berobat dan mengurangi rasa nyeri pada pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan. Allah memberikan keringanan untuk melakukan ibadah bagi hambanya yang dalam keterbatasan beribadah, bagi pasien yang dalam pengaruh analgesia Allah memberikan keringanan beribadah berupa sholatnya dapat di qadha ataupun dijamak.